

## Hubungan Kualitas Lingkungan Keluarga dengan Karakter Anak Usia Dini

Vivi Irzalinda<sup>1)</sup>, Ari Sofia<sup>2)</sup>, Gian Fitria Anggraini<sup>3)</sup>

Universitas Lampung

<sup>1</sup>email: [vivirzalinda@gmail.com](mailto:vivirzalinda@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [arisofia76@gmail.com](mailto:arisofia76@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [gianfitria@gmail.com](mailto:gianfitria@gmail.com)

### Abstrak

Keutamaan penelitian ini adalah upaya menyusun instrumen karakter anak usia dini dan kualitas lingkungan keluarga. Sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mengatasi isu rendahnya kualitas SDM pada sebagian generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan kualitas lingkungan keluarga terhadap karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional study*. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Kota Bandar Lampung. Metode pengambilan sampel sekolah menggunakan metode *cluster random sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Total sampel sebanyak 30 keluarga. Metode analisis data menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara kualitas lingkungan keluarga dengan karakter anak usia dini ( $r=0,275$ ,  $p=0,003$ ).

**Kata kunci:** *kualitas lingkungan keluarga, karakter, anak usia dini.*

### ***Relationship of Family Environment Quality with Early Childhood Character.***

#### Abstract

*The virtue of this research is the effort to compile instruments of early childhood character and the quality of the family environment. So that it is expected to be able to contribute in overcoming the issue of the low quality of human resources in the younger generation. The purpose of this study was to analyze the relationship between the quality of the family environment on the character of early childhood. This study uses a quantitative approach and cross sectional study design. The location of the study was carried out in TK Bandar Lampung City. The school sampling method uses cluster random sampling method. The sampling technique uses simple random sampling. The total sample is 30 families. The method of data analysis uses the Spearman correlation test. The results showed that there was a significant positive relationship between the quality of the family environment with the character of early childhood ( $r = 0.275$ ,  $p = 0.003$ ).*

**Keywords:** *family environment quality, character, early childhood*

## 1. PENDAHULUAN [Capital Letter, Times New Roman, 12pt, Bold]

Perkembangan seorang anak berdasarkan teori ekologi (Bronfenbrenner 1979) terkait dengan beragam faktor. Faktor-faktor yang terkait terhadap perkembangan karakter anak meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal anak diantaranya terdiri dari jenis kelamin, usia, dan kemampuan kecerdasan intelektual anak. Perkembangan anak tergantung pada kematangan anak, dimana kematangan tubuh dan otak merupakan kesiapan untuk menguasai berbagai kemampuan anak yang baru. Faktor eksternal diantaranya karakteristik keluarga (orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga) dan lingkungan dimana anak tinggal. Karakteristik keluarga dan wilayah juga merupakan faktor input penting yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keseluruhan faktor tersebut juga merupakan input penting dari kualitas proses hubungan antara ibu dan anak yang selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Perkembangan anak terdiri dari 6 aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan moral. Karakter merupakan bagian dari moral identitas. Karakter adalah pola perilaku yang konsisten yang berorientasi pada pengembangan diri dan pengaturan emosi sebagai sebuah bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain (Holmgren 2004; Schwartz 2007). Karakter juga dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat positif yang menggambarkan pengetahuan, perasaan, dan perilaku individu (Park *et al.* 2004). Karakter merupakan hasil dari penilaian individu yang menggambarkan keadaan lingkungannya seperti etika, aturan, dan nilai sosial (Kucuk *et al.* 2012).

Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik apabila tindakan yang dilakukannya sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, serta dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain dan masyarakat (Ji *et al.* 2013). Karakter akan terbentuk ketika individu memiliki identitas moral. Identitas moral adalah seperangkat konsep diri yang berhubungan dengan prinsip-prinsip moral. Individu dengan identitas moral yang kuat akan mampu menjaga konsistensi antara prinsip moral dan perilakunya. Identitas moral merupakan komponen penting yang mendasari perilaku individu (Aquino dan Reed 2002).

Menurut Carlo dan Hardy (2011), moral identitas umumnya mengacu pada sejauh mana seseorang dapat menjadi individu yang bermoral dan hal tersebut penting untuk identitas diri. Seseorang yang memiliki moral identitas yang kuat ketika melanggar ketentuan moral tertentu akan kehilangan harga dirinya, sehingga akan menghilangkan identitas dirinya. Generasi penerus bangsa di Indonesia berada dalam tahap kehilangan identitas moral, sehingga mampu melakukan tindakan yang tidak bermoral seperti berbohong, mencuri, melakukan kekerasan, merokok, narkoba, tawuran, tidak bisa antri, dan lain sebagainya. Menurut data KPAI (2018), anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3 persen, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3 persen, anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 kasus atau 22,4 persen, dan anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 kasus atau 25,5 persen.

Peningkatan jumlah tindakan tidak berkarakter pada remaja merupakan masalah yang sangat memprihatinkan.

Masalah yang timbul ketika seseorang beranjak remaja merupakan hasil dari penanaman karakter seseorang ketika usia dini yang tidak optimal, baik karena pengaruh kualitas lingkungan keluarga maupun sekolah. Peran utama lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini adalah peran orang tua dalam bentuk pengasuhan (Lickona 1994). Pengasuhan dari sudut pandang lingkungan (*Ecological Theory*) khususnya melihat stimulasi lingkungan yang diberikan oleh orang tua yang dikembangkan oleh Cadwell dan Bradley (1984).

Pengasuhan dari sudut pandang lingkungan menyatakan bahwa kualitas pengasuhan anak adalah stimuli yang diberikan orang tua (Cadwell & Bradley 1984). Pengasuhan adalah kegiatan yang mencakup peran yang beragam yakni, perlindungan, mencintai, disiplin, dan mengawasi kesejahteraan anak (Holden 2010). Sumber daya manusia yang berkarakter dapat diwujudkan melalui pengasuhan yang positif, dan hal tersebut penting dilakukan sejak anak berusia prasekolah secara terus menerus, agar karakter yang positif tertanam dalam setiap pikiran, perasaan, dan tindakan anak sejak dini serta memberikan dampak panjang bagi kehidupan anak (Megawangi 2009; Giligan 1982; Lickona 1994). Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis hubungan kualitas lingkungan keluarga dengan karakter anak usia dini.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan design *cross sectional study*. Lokasi penelitian dipilih secara *cluster random sampling* di TK Negeri dan Swasta Kota Bandar Lampung. Pemilihan

responden menggunakan *simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah keluarga. Jumlah responden adalah 30 keluarga.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara (kuesioner) terstruktur meliputi 1) karakteristik keluarga, yang terdiri dari lama pendidikan ayah, lama pendidikan ibu; 2) karakteristik anak, yang terdiri dari usia anak dan jenis kelamin anak; 3) kualitas lingkungan keluarga, dan 4) karakter anak usia dini. Data primer diperoleh dengan observasi meliputi karakter anak usia dini. Kuesioner kualitas lingkungan keluarga berdasarkan Caldwell dan Bradley (1984) dengan modifikasi. Sementara itu, kuesioner karakter anak usia dini menggunakan kuesioner dari Lickona (1994). Reliabilitas variabel kualitas lingkungan keluarga dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.833. Reliabilitas variabel karakter anak usia dini dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.705.

Pengukuran variabel kualitas lingkungan keluarga berdasarkan Caldwell dan Bradley (1984) terdiri dari 8 dimensi. Pada penelitian ini, kualitas lingkungan keluarga khusus pada aspek dimensi stimulasi yang terdiri dari 16 pertanyaan untuk pertanyaan ibu. Masing-masing pertanyaan diberi skala dengan ketentuan: tidak diberi skor 1, ya diberi skor 2. Pengukuran variabel karakter anak usia dini berdasarkan 33 pertanyaan untuk observasi kepada anak. Masing-masing pertanyaan diberi skala dengan ketentuan: tidak diberi skor 1, dan ya diberi skor 2. Skor masing-masing dimensi setiap variabel dijumlahkan dan diperoleh skor total dan kemudian masing-masing skor ditransformasikan ke dalam bentuk indeks, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Secara keseluruhan variable, dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- Buruk :  $\leq 60.0\%$
- Cukup :  $60.1\% - 80.0\%$
- Baik :  $> 80.1\%$

Data yang diperoleh melalui wawancara, pengukuran dan observasi diolah dengan proses pengolahan mencakup langkah-langkah *transfer, coding, editing, entry data, cleaning data*, dan analisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Data primer yang dianalisis secara deskriptif mencakup karakteristik anak, karakteristik keluarga, kualitas lingkungan keluarga dan karakter anak usia dini. Data inferensial yaitu uji korelasi spearman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden (56.7%) memiliki umur 5 tahun. Sisanya umur 4 tahun (36.7%) dan 6 tahun (6.6%). Rata-rata umur responden adalah 4.9 tahun. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan usia anak

No	Rentang Usia	N	%
1	4 tahun	11	36.7
2	5 tahun	17	56.7
3	6 tahun	2	6.6
Total		30	100.0
Rata – rata $\pm$ Std		4.9 $\pm$ 0.6	
Min – Max		4 – 6	

Hasil penelitian menyatakan bahwa persentase terbesar responden ibu (40.1%) memiliki pendidikan pada tingkat pendidikan S1. Hanya sebesar 3.3 persen responden ibu memiliki pendidikan pada tingkat pendidikan SD. Sementara itu, sebanyak 6.6 persen responden ibu memiliki pendidikan pada tingkat pendidikan S3. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan pendidikan ibu

No	Tingkat Pendidikan	n	%
1	SD	1	3.3
2	SMP	1	3.3
3	SMA	5	16.7
4	D3/D4	5	16.7
5	S1	12	40.1
6	S2	4	13.3
7	S3	2	6.6
Total		30	100.0

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan kualitas lingkungan keluarga

No	Kategori	n	%
1	Kurang	0	0.0
2	Cukup	27	90.0
3	Baik	3	10.0
Total		30	100.0
Rata-rata $\pm$ Std		73.7 $\pm$ 4.9	
Min – Max		64.4 – 84.4	

Kualitas lingkungan keluarga pada penelitian ini berfokus pada stimulasi dan modeling yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata responden melakukan stimulasi kepada anak dengan cukup (73.7%). Sebanyak 90 persen responden menyatakan memiliki kualitas lingkungan keluarga pada kategori cukup. Sementara itu, hanya sebesar 10 persen responden menyatakan memiliki

kualitas lingkungan pada kategori baik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persentase terbesar (56.7%) responden memiliki karakter pada kategori baik. Hanya sebesar 13.3 persen responden yang menyatakan memiliki karakter anak usia dini pada kategori kurang. Sementara itu, sebanyak 30 persen responden menyatakan memiliki karakter anak usia dini pada kategori cukup. Rata-rata responden menyatakan memiliki karakter anak usia sebesar 78.1 persen. Secara rinci kategori karakter anak usia dini pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan karakter anak usia dini

No	Kategori	n	%
1	Kurang	4	13.3
2	Cukup	9	30.0
3	Baik	17	56.7
Total		30	100.0
Rata-rata ± Std		78.1 ± 13.9	
Min – Max		51.5 – 93.9	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara kualitas lingkungan keluarga dengan karakter anak usia dini ( $r=0,275$ ,  $p=0,003$ ).

Hasil analisis menyatakan bahwa persentase terbesar responden memiliki umur 5 tahun. Semakin bertambah usia anak diduga berhubungan dengan perkembangan moral dan karakter anak (Megawangi 2009; Santrock 2009). Selain itu, usia ibu yang semakin tinggi diduga akan memiliki perkembangan pengetahuan dan moral yang lebih baik sehingga terkait dengan perkembangan karakter anak (Papalia *dkk.* 2009).

Secara umum karakter anak usia dini memiliki kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada anak-anak bersalaman kepada guru baik pada saat datang ke sekolah maupun pada saat

pulang sekolah. Selain itu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak saling tolong-menolong antar sesama teman. Selain itu, sebagian responden memperlihatkan bahwa anak-anak mau membantu guru ketika guru meminta tolong.

Karakter yang baik juga termasuk tanggungjawab dan amanah. Hampir seluruh responden memperlihatkan karakter tanggung jawab dan amanah. Karakter tanggung jawab diperlihatkan pada saat anak membereskan mainan sendiri ketika selesai bermain. Selain itu juga, diperlihatkan pada saat anak berusaha dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Karakter amanah diperlihatkan pada saat anak diberi tugas untuk menyampaikan pesan kepada orangtua. Hampir seluruh responden menyampaikan pesan kepada orangtua.

Selain itu, hampir seluruh responden menyatakan bahwa anak memiliki sikap saling menghargai pada sesama yang tidak membedakan suku, ras, warna kulit, rambut dan sebagainya. Hal ini terlihat pada saat anak mau bermain kepada semua temannya. Sebagian responden juga menyatakan memiliki empati cukup baik kepada yang kurang mampu atau pada yang lemah.

Selain itu, hampir seluruh responden memiliki kreativitas cukup tinggi. Hal ini terlihat pada saat anak memiliki imajinasi ketika mewarnai gambar. Anak tidak hanya mewarnai monoton dengan warna yang sama, namun anak berani mewarnai dengan warna yang berbeda. Ketika responden ditanya alasan mewarnai dengan warna yang berbeda, anak memiliki alasan tersendiri dan mampu imajinasi yang baik.

Sebagian besar responden menyatakan memiliki pengendalian diri

yang baik. Hal ini terlihat pada responden tidak suka bertengkar kepada teman-temannya. Sebagian besar responden menyatakan lebih senang bermain bersama daripada bertengkar dengan teman. Pada dimensi kasih sayang, responden juga memiliki dimensi kasih sayang yang cukup baik. Responden menyatakan menyukai binatang peliharaan dan tidak mau memukul binatang peliharaan.

Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang tidak melakukan apapun pada saat observasi. Hal ini dikarenakan responden terlalu malu kepada guru dan orang lain. Anak hanya berani ketika bersama orangtua saja. Pada saat pembelajaran di kelas, guru juga mengalami kesulitan, karena anak terlalu malu.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia anak 4.9 tahun, persentase terbesar lama pendidikan ibu pada tingkat pendidikan S1. Rata-rata kualitas lingkungan prasekolah dan keluarga berada pada kategori cukup baik. Rata-rata karakter anak usia dini berada pada kategori cukup baik. Terdapat hubungan signifikan positif antara pendidikan ibu, kualitas lingkungan prasekolah dan keluarga terhadap karakter anak usia dini. Rekomendasi perlu adanya sosialisasi pentingnya pengasuhan kepada orang tua dan sekolah terhadap karakter anak usia dini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bronfenbrenner U. 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. USA: President and Fellows of Harvard College.
- [2] Holmgren MR. 2004. Strength of character. *The Journal of Value Inquiry*. 38: 393-409.
- [3] Schwartz MJ. 2007. The modeling of moral character for teachers: Behaviors, characteristics, and dispositions that may be taught. *Journal of Research in Character Education*. 5(1): 1-28.
- [4] Park N, Peterson C, Seligman MEP. 2004. Strengths of character and wellbeing. *Journal of Social and Clinical Psychology*. 23(5): 603-619.
- [5] Küçük S, Habaci M, Göktürk T, Ürker A, Adiguzelli F. 2012. Role of family, environment and education on the personality development. *Middle-East Journal of Scientific Research*. 12(8): 1078-1084.
- [6] Ji P, DuBois DL, Flay BR. 2013. Socio-emotional and character development scale: Development and initial validation with urban elementary school students. *Journal of Research in Character Education*. 9(2): 121-147.
- [7] Aquino K, Reed A. 2002. The self-importance of moral identity. *Journal of Personality and Social Psychology*. 83(6): 1423-1440.
- [8] Carlo G, Hardy SA. 2011. *Moral Identity: Where Identity Formation and Moral Development Converge*. Springer: Business Media.
- [9] KPAI. 2018. Laporan Tahunan 2018. <http://www.kpai.go.id/kanal/laporan-tahunan> [diakses 29 desember 2018]

- [10] Lickona T. 1994. *Raising Good Children*. Amerika (US) : Bantam Books.
- [11] Cadwell B M, Bradley R H. 1984. Home Observation for Measurement of The Environment. Arkansas (US): University of Arkansas.
- [12] Holden GW. 2010. *Parenting* : (88-104).California. (US) : SAGE Pub. Inc.
- [13] Megawangi. 2009. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor (ID) : Indonesia Heritage Foundation.
- [14] Gilligan C. 1982. *In A Different Voice: Psychological Theory And Women's Development*. Harvard University Press: Cambridge.
- [15] Santrock J W. 2009. *Child Development*. Amerika (US) : McGraw Hill.
- [16] Papalia D E, Olds S W, Feldman R D. 2009. *Perkembangan Manusia* Ed ke-10. Marswendy B. penerjemah; Widyaningrum. editor. Jakarta (ID): Penerbit Salemba Humanika. Terjemahan dari *Human Development* ed10<sup>th</sup>.